

KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 HULU SUNGAI TENGAH

Rahmad Hulbat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai, Indonesia

Email: rahmad.hulbat@gmail.com

ABSTRACT

The creativity of good PAI teachers is expected to increase students' interest in learning in a better direction. Based on this statement, this research can be focused on the creativity of PAI teachers in increasing interest in learning at Tenth Grade of Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah and the purpose of this research is to find out the creativity of PAI teachers in increasing interest in learning at Tenth Grade of Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. The subjects of this study are a PAI teacher and several students at Tenth Grade of Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. While the object of this research is the creativity of PAI teachers in increasing interest in learning at Tenth Grade of Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data processing techniques are carried out by data reduction, data display, and data verification. Data analysis techniques use qualitative and provide conclusions using general methods based on existing data in the field. The results of this study indicate that the creativity of PAI teachers in increasing interest in learning at Tenth Grade of Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah is reflected in PAI teachers always varying their learning, both by using various methods, using various media, changing seating arrangements - change, learning is sometimes in the classroom and sometimes outside the classroom. Each learning process is not monotonous or spelled out the same way, but always varies at each meeting. The results of the creativity of such PAI teachers make students' enthusiasm in learning better and students' activeness in participating in learning is very visible. This is illustrated by the courage of students in asking questions, the courage of students in expressing their opinions in front of their friends and teachers. In addition, students are brave and don't hesitate to appear in front of their friends and teachers to be an example in practicing or demonstrating the material being studied. This shows that students' interest is very good in participating in learning in Islamic religious education subjects.

Keywords: Creativity, PAI Teachers, Improving, and Interest in Learning.

ABSTRAK

Kreatifitas guru PAI yang baik sangat diharapkan guna dalam meningkatkannya minat belajar siswa ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat difokuskan penelitian ini, yaitu tentang kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah dan tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 1 orang dan beberapa orang siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah tergambar pada guru PAI selalu memvariasikan pembelajarannya, baik dengan penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang bermacam-macam, pengaturan tempat duduk yang berubah-ubah, pembelajaran yang terkadang di dalam kelas dan kadang-kadang juga di luar kelas. Setiap proses pembelajarannya tidak monoton atau terbelah itu-itu saja, melainkan selalu bervariasi di setiap pertemuannya. Hasil kreatifitas guru PAI yang demikian itu membuat antusias siswa di dalam pembelajaran semakin baik dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat terlihat. Hal tersebut tergambar dari keberanian siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di hadapan teman dan gurunya. Selain itu juga, siswa berani dan tidak segan-segan tampil di hadapan teman-temannya dan gurunya guna menjadi contoh dalam mempraktekan atau mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan minat siswa sangat baik di dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Kreatifitas, Guru PAI, Meningkatkan, dan Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Kreatifitas dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kreatifitas akan sulit dikembangkan jika model pembelajaran yang dipakai masih bersifat sentralistik. Oleh karena itu, kebijakan desentralisasi pendidikan yang menjadi perhatian khusus merupakan sebuah peluang besar bagi pendidikan Islam untuk dimanfaatkan secara optimal.

Kreatifitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Sebagaimana menurut Rina Eny Anawati, bahwa menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru (Ma'mur Asmani, 2010).

Pendidikan agama Islam bukan menjadi kelas utama tetapi ditempatkan sebagai kelas kedua. Hal tersebut menurut Arief Efendi, bahwa pendidikan Islam di Indonesia memang begitu dilematis. Artinya di satu sisi, tuntutan untuk meningkatkan mutu dan kualitas agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum, di sisi lain perhatian dari pemerintah terhadap lembaga pendidikan Islam masih rendah bahkan masih ditempatkan bukan sebagai kelas utama (*the first class*) melainkan menjadi kelas kedua (*the second class*) (Arief Efendi, 2018).

Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah/madrasah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Jadi, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal di atas didukung dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah/madrasah. Sebagai mana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2013).

Namun realitanya belum demikian, persoalan yang muncul adalah mutu pendidikan agama Islam pada sekolah/madrasah masih bervariasi antara satu sekolah/madrasah dengan sekolah/madrasah lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah/madrasah, guru, orang tua, siswa, maupun lingkungan itu sendiri. Secara umum, mutu pendidikan agama Islam belum memenuhi harapan masyarakat pada umumnya, karena ada beberapa indikasi seperti kemampuan membaca kitab yang masih rendah, kemampuan beribadah yang masih belum tertib, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Belum lagi dilihat dari ketercapaian/target kurikulum dengan perolehan nilai yang tidak menggembirakan.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa) (Bukhari Umar, 2010).

Pada observasi awal menunjukkan, bahwa pembelajaran hanya berlangsung satu arah atau *teacher centered*. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan. Sehingga masih banyak siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang masih melakukan aktivitas di luar aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, contohnya siswa berbicara sendiri, melamun dan hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan guru.

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomena para lulusan, para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka guru selain dituntut sebagai pendidik profesional juga harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang profesional (Abuddin Nata, 2017). Adapun menurut Jamal Ma'ruf Asmani, kreativitas adalah hal penting dalam menyukseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, proses belajar mengajar akan terasa jenuh dan potensi siswa tidak berkembang dengan baik, kreativitas guru dalam pendidikan merupakan tujuan utama dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa (Jamal Ma'ruf Asmani, 2019).

Jika metode pembelajaran yang dipakai seorang guru tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka tujuan dari pembelajaran itu tidak akan tercapai. Selain itu sebagai orang yang menerima ilmu, siswa tentu tidak hanya menerima apa yang diberikan pendidik melainkan mengolah akalnya agar ilmu yang ia dapatkan berkembang. Siswa secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun

psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang siswa yang perlu bimbingan dari guru (Ramayulis, 2013).

Dari beberapa uraian yang telah penulis paparkan, masih banyak hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah di antaranya masih banyaknya guru yang menggunakan pola pembelajaran “*text book oriented*” dalam artian menyampaikan materi cenderung tekstual bukan kontekstual. Metode pembelajarannya pun masih monoton dan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami siswa. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi sulit berkembang, karena pola belajar siswa cenderung hafalan yang bersifat mekanistik.

Guru PAI yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah/madrasah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan dituangkannya ke dalam judul skripsi, yaitu “KREATIFITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 HULU SUNGAI TENGAH”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991). D. Unaradjan (2000) di dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan ini diharapkan peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar fokus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut. Data dan informasi yang diperoleh pada *field research* langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian. M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011). Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian *field research* (penelitian lapangan) di atas dapat dipahami bahwa penelitian *field research* (penelitian lapangan) adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun

data yang ingin digali penulis, yaitu tentang kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 1 orang dan beberapa orang siswa di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.

c. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah, keadaan kepala madrasah, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

d. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian (S. Nasution, 2003), yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik-matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba (1985), terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu:

- a. Menggali dan menafsirkan data,
- b. Melakukan pengamatan secara terus menerus,
- c. Melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain,
- d. Mengadakan pengecekan anggota atau member-check, dan
- e. Melakukan diskusi teman sejawat.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengabsahkan data atau memvaliditasikan data, maka Lincoln dan Guba, mengemukakan lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, seperti menggali dan menafsirkan data, pengamatan secara terus menerus, melakukan triangulasi terhadap data ataupun informasi lain, mengecek anggota atau member-check, dan mendiskusikan terhadap teman sejawad. Jadi, dalam mencari keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan kelima teknik tersebut untuk menemukan keabsahan atau kevaliditasan mengenai data kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah menunjukkan, bahwa guru PAI selalu memvariasikan pembelajarannya, baik dengan penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang bermacam-macam, pengaturan tempat duduk yang berubah-ubah, pembelajaran yang

terkadang di dalam kelas dan kadang-kadang juga di luar kelas. Setiap proses pembelajarannya tidak monoton atau terbilang itu-itu saja, melainkan selalu bervariasi di setiap pertemuannya. Hasil kreativitas guru PAI yang demikian itu membuat antusias siswa di dalam pembelajaran semakin baik dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat terlihat. Hal tersebut tergambar dari keberanian siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di hadapan teman dan gurunya. Selain itu juga, siswa berani dan tidak segan-segan tampil di hadapan teman-temannya dan gurunya guna menjadi contoh dalam mempraktekan atau mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan minat siswa sangat baik di dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Naim, bahwa seorang guru memang harus dituntut untuk bisa kreatif, profesional dan menyenangkan bagi siswa apalagi dalam masa pandemi saat ini. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting untuk dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki dari siswa. Di antara ciri-ciri kreativitas adalah sesuatu hal yang langka dan tidak semua orang mampu untuk melakukannya. Kreativitas memang bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Namun kreativitas juga harus selalu diperbaiki dan dilakukan secara berkelanjutan (Ngainun Naim, 2016).

Torrance juga menggambarkan ada empat komponen kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*) yaitu suatu kemampuan yang dapat membuat sebuah ide.
2. Keluwesan dan fleksibel (*flexibility*) yaitu mampu menghasilkan ide-ide yang beragam.
3. Kerincian atau elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan, membahaskan banyak bentuk ataupun mengeluarkan sebuah ide.
4. Orisinalitas (*originality*) kemampuan untuk menghasilkan ide yang tidak biasa di antara kebanyakan atau jarang dipakai (Torrance, 2012).

Ciri-ciri ataupun karakteristik guru kreatif yang dikemukakan oleh Mark Sund, adalah:

1. Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru agar mengetahui lebih jelas hal-hal baru yang berkaitan dengan kreativitas dan pekerjaannya sebagai seorang guru.
2. Guru kreatif mempunyai sikap yang lebih terbuka dalam menerima suatu hal yang baru dan juga mempunyai rasa selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dapat menerima saran dari siapapun yang berkaitan dengan profesinya, dan juga menganggap hal-hal baru tersebut sebagai pengalaman dan pelajaran bagi dirinya.
3. Guru kreatif biasanya tidak kehabisan akal dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dapat menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapinya. Serta lebih cenderung menyukai tugas yang sulit karena dapat menimbulkan rasa kepuasan tersendiri karena mampu menyelesaikan masalah tersebut.
4. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan suatu hal yang baru baik dengan observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini dikarenakan guru yang kreatif cenderung akan mencari sebuah hal ataupun jawaban secara luas dan memuaskan secara ilmiah (Guntur Talajan, 2012).

Adapun berkenaan dengan minat belajar siswa juga sejalan dengan Sukardi. Minat belajar dapat diketahui ketika siswa lebih semangat dalam belajar, artinya siswa menjadi semakin giat dalam kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang baik dilakukan dalam proses pembelajaran sekolah ataupun di luar jam sekolah. Beberapa ciri dari minat belajar siswa, di antaranya:

1. Perasaan Senang

Seseorang yang melakukan kegiatan secara terus menerus tanpa adanya paksaan dari luar dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki minat dalam sesuatu tersebut, seperti dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang suka terhadap materi yang diberikan oleh guru ia akan mempelajari semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut dan juga merasa senang dalam proses belajar mengajar terjadi.

2. Perhatian

Seseorang yang senang dan tertarik dalam suatu pelajaran tertentu, ia akan cenderung lebih memberikan perhatian lebih selama proses pembelajaran tersebut dilakukan. Perhatian ini ditunjukkan dengan keseriusan dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Ketertarikan

Ketertarikan siswa dapat dilihat dari bagaimana respon yang diberikan terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran. Apabila siswa diberikan tugas oleh guru dan ia tidak menunda-nunda pekerjaannya maka dapat dikatakan ia tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

4. Keterlibatan

Siswa yang mempunyai rasa senang, perhatian dan ketertarikan terhadap suatu pelajaran, maka secara harfiah dan psikisnya akan ikut terlibat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa akan secara spontan akan muncul ketika siswa mengalami indikator tersebut (Sukadi, 2016).

SIMPULAN

Kreatifitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan, bahwa guru PAI selalu memvariasikan pembelajarannya, baik dengan penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang bermacam-macam, pengaturan tempat duduk yang berubah-ubah, pembelajaran yang terkadang di dalam kelas dan kadang-kadang juga di luar kelas. Setiap proses pembelajarannya tidak monoton atau terbilang itu-itu saja, melainkan selalu bervariasi di setiap pertemuannya. Hasil kekreatifan guru PAI yang demikian itu membuat antusias siswa di dalam pembelajaran semakin baik dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat terlihat. Hal tersebut tergambar dari keberanian siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di hadapan teman dan gurunya. Selain itu juga, siswa berani dan tidak segan-segan tampil di hadapan teman-temannya dan gurunya guna menjadi contoh dalam mempraktekan atau mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan minat siswa sangat baik di dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

REFERENSI

- Ahmad, Didi Abdillah. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alaudin Makassar Tahun 2019.
- Arinatussa'diyah. *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Siang Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.
- Asfar, Muhammad. *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Peo Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *7 Komponen Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2019.
- Asmani, Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, dan inovatif*, Jogjakarta: DIVA press, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Efendi, Arief. *Peran Strategis Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia*, Jurnal El-Tarbawi, UI Jakarta, No. 1, Vol 1, Tahun 2018.
- Linclon, Yvonna S. dan Guba, Egon G. *Naturalistic Inquiry*, California: SAGE Publications, 1985.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito Bandung, 2003, Cet. Ke-3.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 2011.
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Subhana, M. dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sukadi. *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2016.
- Syafaat, TB. Aat. dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja "Juvenile Delinquency"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreaitivitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012.
- Torrance. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Unaradjan, D. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2013.